

3.3	Karakteristik Responden .....	11
3.4	Analisis Data .....	18
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>		<b>22</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>28</b>
5.1	Kesimpulan.....	28
5.2	Saran.....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>29</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Distribusi karakteristik responden mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan.....	11
<b>Tabel 2.</b> Jawaban benar mahasiswa Universitas Hasanuddin terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan .....	13
<b>Tabel 3.</b> Distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Hasanuddin mengenai gigi tiruan .....	14
<b>Tabel 4.</b> Jawaban mahasiswa Universitas Hasanuddin terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait sikap .....	15
<b>Tabel 5.</b> Tingkat sikap mahasiswa Universitas Hasanuddin mengenai gigi tiruan .....	17
<b>Tabel 6.</b> Hasil uji deskriptif .....	18
<b>Tabel 7.</b> Hasil uji hipotesis .....	20

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram 1.</b> Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di .....	12
<b>Diagram 2.</b> Karakteristik responden berdasarkan angkatan di .....	13
<b>Diagram 3.</b> Distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Hasanuddin mengenai gigi tiruan .....	15
<b>Diagram 4.</b> Distribusi tingkat sikap mahasiswa Universitas Hasanuddin .....	18

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1.</b> Kuesioner Penelitian .....	34
<b>Lampiran 2.</b> Hasil uji validitas dan realibilitas .....	37
<b>Lampiran 3.</b> Hasil uji normalitas dan homogenitas .....	38
<b>Lampiran 4</b> Surat permohonan izin penelitian.....	39
<b>Lampiran 5.</b> Surat permohonan rekomendasi etik.....	40
<b>Lampiran 6.</b> Permohonan rekomendasi etik.....	41
<b>Lampiran 7.</b> Izin penelitian DPM PTSP .....	42
<b>Lampiran 8.</b> Permohonan data mahasiswa Universitas Hasanuddin ....	43
<b>Lampiran 9.</b> Rekomendasi persetujuan etik penelitian .....	44
<b>Lampiran 10.</b> <i>Informed consent</i> .....	45
<b>Lampiran 11.</b> Surat pernyataan keterbaruan judul .....	46
<b>Lampiran 12.</b> Kartu kontrol skripsi.....	47
<b>Lampiran 13.</b> <i>Curriculum vitae</i> .....	49

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) perkiraan prevalensi rata-rata global kehilangan gigi total hampir 7% di antara orang berusia 20 tahun atau lebih. Untuk orang yang berusia 60 tahun ke atas, diperkirakan prevalensi globalnya jauh lebih tinggi yaitu sebesar 23% (WHO, 2022). Kasus kehilangan gigi merupakan permasalahan yang cukup banyak ditemukan di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka prevalensi kehilangan gigi karena dicabut atau tanggal sendiri di Indonesia sebesar 21%, sedangkan angka prevalensi yang menggunakan perawatan gigi tiruan hanya sebesar 3,1%. Di Kota Makassar, proporsi kehilangan gigi tercatat sebesar 27,8%, sedangkan penggunaan gigi tiruan hanya 4,3% (SKI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum menyadari pentingnya penggantian untuk gigi yang hilang.

Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan gigi terlepas dari soketnya, baik sebagian ataupun keseluruhan (Al-Rafee, 2020). Menurut Dosumu et al., penyebab utama kehilangan gigi adalah karies. Selain itu, hilangnya gigi dapat disebabkan oleh penyakit periodontal, trauma seperti kecelakaan, infeksi, keperluan perawatan ortodonsi, keganasan, ataupun perawatan endodontik yang gagal (Dosumu et al., 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al., hilangnya satu gigi atau lebih berdampak pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti bicara, makan, minum, dan tingkat kepercayaan diri seseorang yang berpengaruh pada kehidupan sosialnya sehingga dapat dikatakan bahwa kehilangan gigi dapat berdampak pada psikologis, estetika dan fungsional (Maulana et al., 2016). Selain itu, hilangnya gigi dapat menyebabkan beberapa kondisi di dalam rongga mulut antara lain ekstrusi gigi antagonis, migrasi gigi, rotasi gigi, gangguan sendi temporomandibular, beban berlebihan pada jaringan periodontal, dan menurunnya relasi maksila dan mandibula (Sari dan Sultan, 2021). Agar pasien dapat menjalani kehidupan normal kembali, perlu adanya perawatan dengan mengganti gigi yang hilang dengan menggunakan gigi tiruan (Prakash dan Gupta, 2017). Gigi tiruan adalah pengganti buatan untuk gigi alami yang hilang dan jaringan yang berdekatan (Ferro et al., 2017). Pemakaian gigi tiruan merupakan perawatan yang sangat penting sebagai pengganti daerah yang kehilangan gigi. Menurut Ratnasari et al. (2019), pemakaian gigi tiruan berfungsi untuk mengembalikan fungsi mastikasi, memulihkan fungsi bicara, meningkatkan estetika dan mempertahankan atau menjaga kesehatan jaringan mulut yang masih ada sehingga mencegah kerusakan berlanjut. Namun, terbukti bahwa saat ini masih banyak masyarakat

yang belum mengganti giginya yang hilang dengan gigi tiruan. Menurut Adjani dan Sarwono (2023), hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam hal biaya ataupun kurangnya pengetahuan.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam perkembangan kesehatan seseorang adalah pengetahuan. Menurut Padu et al. (2014), pengetahuan dapat diartikan sebagai pengalaman yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut, maka semakin baik pula tingkat kesehatannya (Ilham dan Elias, 2023). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan individu menerima informasi dan memperoleh pengalaman lebih banyak. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi persepsi dan penalaran seseorang. Individu yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang terhadap pentingnya penggunaan gigi tiruan (Alfiannor et al., 2018).

Mahasiswa pastinya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Sebagai mahasiswa, terkhusus pada bidang kesehatan sebaiknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya perawatan pada pasien, disebabkan mereka akan bekerja sebagai penyedia layanan kesehatan dan berada di pusat perhatian publik sehingga dianggap sebagai panutan (Janatolmakan et al., 2021). Sangat mungkin bahwa mahasiswa di sektor kesehatan akan memiliki cakupan pengetahuan yang lebih luas tentang masalah kesehatan, karena pilihan profesi mereka di masa depan berarti bahwa mereka sadar akan pentingnya tidak hanya kesehatan manusia, tetapi juga perlunya berpartisipasi aktif dalam memberikan bantuan kepada orang lain (Cabov et al., 2022).

Mahasiswa kesehatan merupakan pelajar yang belajar di perguruan tinggi pada fakultas kesehatan seperti fakultas kedokteran, fakultas kedokteran gigi, fakultas keperawatan dan kebidanan (Sulistiyani et al., 2021). Mahasiswa kesehatan juga berperan sebagai garda terdepan dalam penanganan suatu penyakit serta ikut berkontribusi dalam mengatasi permasalahan kesehatan sehingga sebagai mahasiswa kesehatan tentunya harus mempunyai wawasan yang mumpuni yang berhubungan dengan masalah kesehatan untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan terkait kesehatan yang sedang dihadapi (Hidayat et al., 2021). Mahasiswa nonkesehatan merupakan pelajar yang menempuh proses pembelajaran pada fakultas nonkesehatan seperti fakultas ekonomi bisnis, fakultas hukum, fakultas pertanian dan fakultas peternakan (Sulistiyani et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021), menunjukkan bahwa mahasiswa nonkesehatan memiliki pengetahuan yang sedang dalam hal

kesehatan disebabkan mahasiswa nonkesehatan tidak terfokus dalam mempelajari ilmu-ilmu kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al., di Universitas Airlangga pada tahun 2019, ditemukan tingkat pengetahuan tentang kesehatan dan perawatan gigi dan mulut pada mahasiswa di fakultas kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa di fakultas nonkesehatan.

Sikap terbentuk dari pengalaman dan keyakinan seseorang karena merupakan karakteristik yang diperoleh melalui interaksi sosial. Sikap dapat positif, negatif, atau ambivalen, dan dibentuk oleh berbagai faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik (Madaan et al., 2023). Salah satu hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pentingnya gigi tiruan adalah pengetahuan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung dapat mengimplementasikan sikap secara baik pula (Wiranti et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Madaan et al., pada tahun 2023, mahasiswa kesehatan, termasuk mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi, umumnya memiliki praktik dan sikap kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa nonkesehatan. Hal ini disebabkan oleh pendidikan dan kesadaran mereka di bidang kesehatan mulut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai topik kesehatan dibandingkan mahasiswa nonkesehatan. Hal ini menjadi dasar dugaan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara kedua kelompok. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sikap mahasiswa kesehatan cenderung lebih positif dibandingkan mahasiswa nonkesehatan, yang diduga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang lebih tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa kesehatan.

Berbagai penelitian sebelumnya yang membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap antara mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan umumnya hanya membahas kesehatan secara umum atau kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus meninjau pengetahuan dan sikap terhadap gigi tiruan. Berdasarkan temuan-temuan studi literatur dan pertimbangan ilmiah yang dilakukan, penulis ingin melakukan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap antara mahasiswa dengan mahasiswa nonkesehatan Universitas Hasanuddin mengenai pentingnya penggunaan gigi tiruan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin mengenai pentingnya gigi tiruan?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin mengenai pentingnya gigi tiruan?

## 1.3 Hipotesis Penelitian

Adapun bunyi hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Hipotesis untuk variabel pengetahuan:

- a. Hipotesis Null ( $H_0$ ): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa nonkesehatan.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa nonkesehatan.

Hipotesis untuk variabel sikap:

- a. Hipotesis Null ( $H_0$ ): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa nonkesehatan.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa nonkesehatan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann-Whitney*, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan  $\alpha=0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika skor *sig.* > 0.05 maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika skor *sig.* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak.

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai pentingnya gigi tiruan pada mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pentingnya gigi tiruan pada mahasiswa kesehatan Universitas Hasanuddin.
2. Untuk mengetahui tingkat sikap mengenai pentingnya gigi tiruan pada mahasiswa kesehatan Universitas Hasanuddin.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pentingnya gigi tiruan pada mahasiswa nonkesehatan Universitas Hasanuddin.



4. Untuk mengetahui tingkat sikap mengenai pentingnya gigi tiruan pada mahasiswa nonkesehatan Universitas Hasanuddin.
5. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mengenai pentingnya gigi tiruan pada mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin.
6. Untuk mengetahui perbedaan sikap mengenai pentingnya gigi tiruan pada mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai bidang prostodonsia, khususnya pemahaman tentang pentingnya gigi tiruan.

### **1.5.2 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya mengenai perbandingan pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan mengenai pentingnya penggunaan gigi tiruan.

### **1.5.3 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin mengenai pentingnya penggunaan gigi tiruan.

## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif.

### **2.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* yaitu suatu penelitian yang variabelnya diobservasi dalam waktu yang sama.

### **2.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Hasanuddin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2024.

### **2.4 Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pengetahuan mengenai pentingnya gigi tiruan.

### **2.5 Definisi Operasional Variabel**

Gigi tiruan: Pengganti buatan untuk gigi alami dan jaringan yang berdekatan.

Pengetahuan mengenai pentingnya gigi tiruan: Kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan mengenai pentingnya gigi tiruan mencakup dampak tidak menggunakan gigi tiruan, fungsi dan manfaat gigi tiruan yang diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala *Guttman*. Tingkat pengetahuan dikatakan baik apabila skor atau nilai 76% - 100%, tingkat pengetahuan sedang bila skor atau nilai  $\geq 56\%$  -  $\leq 75\%$  dan tingkat pengetahuan buruk bila skor atau nilai  $\leq 55\%$ .

Sikap mengenai pentingnya gigi tiruan: Sikap individu yang mencerminkan pandangan, pemikiran, dan perasaan mereka terhadap manfaat, kebutuhan, atau pentingnya penggunaan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan kualitas hidup. Skala *likert* digunakan untuk mengukur tingkat sikap. Sikap dikategorikan baik apabila nilai 75-100%, cukup apabila nilai 56-75%, dan kurang apabila nilai 40-50%.

### **2.6 Populasi dan Sampel**

#### **2.6.1 Populasi**

Populasi sebagai objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin.

#### **2.6.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin yang memenuhi kriteria inklusi. Metode sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan rumus *Lemeshow*:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{(N - 1) \cdot e^2 + Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}$$

$$n = \frac{32.116 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(32.116 - 1) \cdot 0,05^2 + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{30.822,76}{81,2479}$$

$$\mathbf{n = 379,36}$$

Jadi, besaran subjek dalam penelitian ini sebanyak 379 orang.

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel yang dibutuhkan

$N$  = jumlah populasi

$Z$  = nilai  $Z$  pada tingkat kepercayaan yang diinginkan ( $Z = 1,96$ )

$p$  = proporsi yang diperkirakan dari karakteristik yang diteliti ( $p = 0,5$ )

$e$  = *margin of error* yang dapat diterima ( $e = 5\%$ )

Jumlah total mahasiswa di Universitas Hasanuddin yang berstatus aktif pada tahun 2024 adalah 32.116 orang. Mahasiswa kesehatan berjumlah 5.365 orang dan mahasiswa nonkesehatan berjumlah 26.751 orang sehingga untuk menentukan jumlah sampel pada tiap populasi adalah sebagai berikut:

Mahasiswa kesehatan:

$$n = \frac{\text{Jumlah mahasiswa kesehatan}}{\text{Jumlah mahasiswa total}} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$n = \frac{5.365}{32.116} \times 379$$

$$\mathbf{n = 63}$$

Jadi, jumlah sampel dari mahasiswa kesehatan sebanyak 63 orang.

Mahasiswa nonkesehatan:

$$n = \frac{\text{Jumlah mahasiswa nonkesehatan}}{\text{Jumlah mahasiswa total}} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$n = \frac{26.751}{32.116} \times 379$$

$$n = 316$$

Jadi, jumlah sampel dari mahasiswa kesehatan sebanyak 316 orang.

## 2.7 Kriteria Sampel

### 2.7.1 Kriteria inklusi:

Mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin yang berstatus aktif pada tahun 2024 dan bersedia menjadi responden.

### 2.7.2 Kriteria eksklusi:

Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

## 2.8 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kuesioner berisi dua puluh pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai pentingnya gigi tiruan dan sepuluh pertanyaan untuk mengukur tingkat sikap mengenai pentingnya gigi tiruan.

## 2.9 Uji Validitas dan Realibilitas

### 2.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Validitas dapat diukur menggunakan uji *correlation of product moment*. Dalam penelitian ini, perhitungan validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS untuk mengukur instrumen yang digunakan valid atau tidak valid.

### 2.9.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah metode *Cronbach's alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > rtabel.

## 2.10 Data dan Analisis Data

### 2.10.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

### 2.10.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif. Uji ini bertujuan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang tersedia, dengan mempertimbangkan nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena setiap kelompok memiliki ukuran sampel di atas 50. Kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan teknik statistik *Levene's Test*. Setelah itu dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

### 2.10.3 Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* dengan perhitungan melalui SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) 27 version. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning data*.

### 2.11 Prosedur Penelitian

1. Memasukkan surat izin penelitian, mengurus surat penugasan, dan surat etik sebagai syarat administrasi penelitian.
2. Menyampaikan penjelasan sebelum penelitian kepada responden.
3. Memberikan formulir *informed consent* dan kuesioner kepada sampel mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan Universitas Hasanuddin yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
4. Mengumpulkan data jawaban kuesioner yang telah terisi.
5. Melakukan analisis dan pengolahan data yang telah dikumpulkan.
6. Menyusun laporan hasil penelitian.

## 2.12 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)

